



GANGGUAN PERKEMBANGAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19 : A REVIEW

DISORDERS OF THE DEVELOPMENT OF CHILDREN'S TALKING ABILITY DURING THE COVID-19 PANDEMIC : A REVIEW

Islah Wahyuni¹

¹ Program Studi S1 Kebidanan dan Profesi Bidan STIKes Payung Negeri Pekanbaru

Corresponding Author:

islah_fattan@yahoo.co.id

How to Cite :

Wahyuni, Islah. (2022). *Disorders Of The Development Of Children's Talking Ability During The Covid-19 Pandemic : A Review* .. ANJANI Journal: Health Sciences Study

Kata kunci :

Covid-19, Gangguan Berbahasa Anak, perkembangan bahasa

ABSTRAK

Pendahuluan : Masa pandemi covid – 19 terjadi perubahan pola kehidupan masyarakat dalam segala bidang kehidupan, mulai ekonomi, pendidikan, kesehatan dan pola asuh orangtua terhadap anak-anak mereka. Hal ini diikuti Era new normal, yaitu era awal dari kebiasaan baru yang harus diikuti semua cakrawala kehidupan di Indonesia, termasuk anak-anak. Di mana salah satu kepatuhan yang harus ditaati adalah proses social distancing yang tentunya menimbulkan banyaknya ketidak-nyaman salah satunya dalam interaksi dan komunikasi. Terutama dalam interaksi dan komunikasi antara anak dan teman sebayanya yang berdampak pada perkembangan bahasa anak yang menjadi ter-hambat dikarenakan kurangnya interaksi dengan teman sebayanya. Tujuan penelitian yaitu mengidentifikasi gangguan kemampuan berbahasa anak yang terjadi di masa pandemi covid-19. **Metode :** metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi literatur *Review*. **Basedata** yang digunakan dalam pencarian sumber adalah Google Scholar, PubMed, dan ScienceDirect. **Hasil dan pembahasan :** Diperoleh 10 sumber artikel yang membahas keterlambatan bicara dan gangguan bicara pada anak. **Kesimpulan :** Perkembangan kemampuan berbicara anak sangat bergantung kepada peran para orangtua dalam memberikan pendampingan yang sesuai dengan keadaan anak di masa new normal dengan memantau perkembangan berbahasa anak mereka.

ABSTRACT

Introduction: During the COVID-19 pandemic, there was a change in the pattern of people's lives in all areas of life, starting from the economy, education, health and parenting patterns for their children. This is followed by the new normal era, namely the initial era of new habits that must be followed by all horizons of life in Indonesia, including children. Where one of the compliances that must be adhered to is the social distancing process which of course causes a lot of discomfort, one of which is in interaction and communication. Especially in the interaction and communication between children and their peers which has an impact on children's language development which is hampered due to the lack of interaction with their peers. The purpose of the study was to identify children's language skills disorders that occurred during the COVID-19 pandemic. **Method:** the method used in this paper is a literature review study. The databases used in the source search are Google Scholar, PubMed, and ScienceDirect. **Results and discussion:** Obtained 10 sources of articles that discuss speech delays and speech disorders in children. **Conclusion:** The development of children's speaking skills is very dependent on the role of parents in providing appropriate assistance to children in the new normal period by monitoring their child's language development.

Keywords:

Covid-19, Children's Language Disorders, language development

ANJANI JOURNAL is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir ini, dunia dihebohkan dengan mewabahnya COVID-19 yang juga dikenal dengan *Corona virus disease* atau virus corona. Virus ini merupakan penyakit virus yang teridentifikasi pada saluran pernapasan. Pertamakali terdeteksi di Wuhan, China sejak Desember 2019. Untuk mengantisipasi virus ini maka pemerintah Indonesia telah menerapkan *Social Distancing* di semua lapisan masyarakat dengan merespon dan membuat kebijakan sebagai berikut untuk mengurangi jumlah pasien yang terinfeksi. Pemerintah juga telah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa kota besar dan kebijakan ini tertuang dalam PP No 21 2020 yang tentunya menimbulkan ketidaknyamanan dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Terutama terhadap interaksi dan komunikasi antara para anak dan orangtua. Perkembangan bahasa anak menjadi terhambat karena kurangnya interaksi dengan teman sebaya maupun dengan lingkungan disekitarnya [1].

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dan bahasa merupakan alat yang

digunakan untuk berkomunikasi satu sama lain. Dengan bahasa, orang dapat mengungkapkan ide dan pikirannya, yang darinya terjadi komunikasi di antara mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia dalam hidup tidak lepas dari bahasa, tetapi dengan bahasa manusia dapat bergaul dan mudah beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggalnya. Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia [2].

Masalah gangguan berbahasa berkaitan dengan kemampuan berbicara pada anak meliputi kesulitan dalam artikulasi suara bicara, kefasihan bicara serta suara yang muncul saat bicara. Dimana masalah artikulasi meliputi produksi suara ucapan yang tidak mirip (atipikal) dikarenakan oleh adanya substitusi, kelalaian, penambahan atau ketimpangan/distorsi kejelasan ucapan. Sementara gangguan kefasihan atau kelancaran seperti ritme, penggunaan suku kata, frase. Dan gangguan pada suara adalah kejelasan bunyi, resonansi, lamanya tidak sesuai, kenyaringan, kualitas vokal, dan lainnya [3].

Anak yang memiliki keterlambatan bicara tentunya akan memiliki keterbatasan dalam proses komunikasi dan menjalin hubungan sosial dengan sebayanya. Hal ini akan memberikan dampak psikologis bagi anak dikemudian hari, seperti menarik diri dan malas bergaul serta menurunkan potensi belajar anak disekolah nantinya. (Ramadhani, Supena, 2020)

Dalam hal ini pola asuh orangtua seperti sikap otoriter juga sangat berperan besar dalam menjadikan masalah keterlambatan bicara pada anak. Pola asuh *one way communication* dapat menyebabkan anak tidak mampu berpendapat dan mengeluarkan idenya dan anak lebih banyak diam dan menurut akan kehendak orangtuanya [2] [3].

Begitu juga pola asuh permisif pada anak akan mengakibatkan gangguan bicara pada anak, akibat rasa kasihan berlebihan dan kesibukan orangtua yang tinggi membiarkan anak bermain sendiri dengan mainan atau gadget sehingga stimulasi dan interaksi untuk bicara menjadi kurang. Hal ini disebabkan faktor orangtua yang Kesibukan orang tua memiliki tingkat pendidikan rendah, Kurangnya stimulasi, dukungan positif dan interaksi, Keinginan orang tua agar anak mampu berbahasa asing [4]

Proses pembelajaran dalam masa pandemi ini juga memberikan kontribusi gangguan bicara pada anak, dimana semua proses pembelajaran terjadi dalam sistem daring menggunakan WA chat dan zoom, edmodo atau lainnya. Kesempatan berinteraksi anak dengan guru dan teman-teman hilang dan tergantikan oleh adanya gadget dan handphone. Kondisi ini mengakibatkan anak hanya mendapatkan kesenangan sesaat dari handphone dan gadget yang dimainkannya sehingga tidak mengakibatkan berkembangnya kognitif anak dan stimulasi bicara sangat berkurang pada anak, sehingga proses imitasi peniruan kata dan kalimat menjadi tidak tepat dan salah, karena hanya banyak diperoleh dari gadget dan handphone saja [2]

Dengan demikian, pendidikan dan pengembangan kemampuan berbahasa sejak dini merupakan kebutuhan anak yang mesti dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya, terutama pada masa keemasan atau *golden period* yang merupakan masa terpenting pertumbuhan dan perkembangan pada masa-masa awal kehidupan seorang anak. Usia 6 tahun atau sering disebut masa keemasan merupakan masa sensitif bagi anak untuk menerima berbagai upaya untuk mengembangkan segala potensi yang ada [5].

Pengasuhan dan dukungan orang tua yang baik, serta lingkungan yang mendukung, dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak. 5 tahun pertama kehidupan seorang anak merupakan periode penting dalam pemerolehan bahasa, membutuhkan pendampingan dan stimulasi dari orang tua dan lingkungan. Karena perkembangan anak pada tahap selanjutnya akan dipengaruhi oleh selesainya tugas perkembangan anak pada periode sebelumnya. Keterampilan bahasa dapat mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional anak sejak dini. Oleh karena itu, tahap pemerolehan bahasa anak merupakan masa yang penting untuk dipantau dan didukung agar anak tidak mengalami keterlambatan bicara [6].

Meskipun pemerolehan bahasa terjadi secara alami, namun dukungan keluarga diperlukan untuk menciptakan suasana komunikasi yang ramah keluarga dan ramah anak. Selain itu, pandemi COVID-19 juga mempengaruhi pola asuh orang tua. Memang banyak orang tua yang lebih fokus memenuhi kebutuhan anaknya, seperti kegiatan ibu untuk membantu mencari nafkah keluarga, sehingga mengurangi waktu yang dihabiskan bersama anaknya. Selain itu, pembatasan aktivitas dan interaksi sekolah online memaksa anak-anak untuk menghabiskan lebih banyak waktu di rumah dengan ponsel dan perangkat. Keasyikan dengan perangkat ini mempengaruhi keinginan anak untuk berinteraksi dengan keluarga lain dan mengurangi ketergantungan mereka pada layar *smartphone* [7].

Anak-anak mulai kurang berinteraksi dengan orang lain. Mereka terjebak dalam dunianya sendiri, terutama selama pandemi COVID-19, di mana interaksi dengan orang lain terbatas. Di saat seperti ini, keluarga menjadi sumber utama dalam proses anak belajar berkomunikasi. Menurut Fauzi (2021), munculnya tuntutan peran orang tua sebagai pendamping anak dalam menyelesaikan tugas sekolah secara online di masa pandemi berdampak psikologis bagi orang tua. Hal itu dikarenakan adanya perubahan fungsi rumah yang dulunya sebagai tempat

bermain, bersantai, beristirahat dari aktivitas di luar rumah, kini menjadi sekolah bagi anak-anak dan orang tua [8].

METODE

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah *literature review*. Basis data yang digunakan dalam pencarian sumber adalah Google Scholar, PubMed, dan Science Direct. Pencarian artikel dilakukan dengan mengumpulkan topik terkait keterampilan berbicara anak selama masa COVID-19. Kriteria inklusi penelusuran sumber *bibliografi* adalah tahun terbit artikel yang digunakan dari 2018 sampai 2022, dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Istilah pencariannya adalah anak-anak, ibu-ibu, gangguan berbicara pada anak selama pandemi. Total item yang digunakan untuk menganalisis 10 memenuhi kriteria yang disertakan.

HASIL

Berdasarkan penelusuran data menggunakan kata kunci dan kriteria pada *electronic data based* didapatkan dari artikel-artikel tersebut yang menyatakan masalah atau gangguan berbicara pada anak pada masa pandemi dan juga terdapat beberapa metode yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini dan sekolah di era pandemi COVID-19.

Tabel 1.
Studi Hasil Tingkat Kemampuan Berbahasa Anak di Masa Covid-19

Judul	Sample	Metode	Peneliti	Tahun
Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Saat masa Pandemi Covid 19	Kelas B TK Dharma Wanita Persatuan 01 Dinoyo	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Irma Damayanti	2021
Peran orang tuadalam meningkatkan kemampuan literasi anak dimasa covid -19	Anlisis tematik pada 12 orang tua dengan anak yang sedang bersekolah di taman kanak- kanak	Metode penelitian kualitatif deskriptif.	Noor Baiti	2020
Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Kemampuan Berbahasa Anak pada MasaPandemi Covid-19 (Studi Kasus diSDAnak Saleh pada Kelas V SD)	SD Anak Saleh pada kelas V SD	Metode penelitian studikusus (penelitian kualitatif)	Mutia Dwi Oktyasari, dkk	2021
Esensi BerceritaDengan BonekaJari Dalam Optimalisasi Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini (AUD) Pada Masa Pandemi Covid-19	Anak dalam kandungan hinggausia dini, yaitu 0-6 tahun.	Metode kualitatif deskripif	Lisda Intan Dayanti, dkk	2021

Analisis Kompetensi Berbicara Anak Usia Dini pada Masa New Normal	Anak usia dini dari umur 3-5 tahun	pendekatan kualitatif bersifat deskriptif analitik.	Siti NurHayati, Na'imah	2022
Kegiatan Home Literacy Dalam Mengembangkan Kemampuan Awal Membaca Anak Usia Dini Di Masa WFH	Anak usia dini sebelum masuklembang PAUD.	Metode penelitian kualitatif	Nika Cahyati, dkk	2020
Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Keterlambatan Bicara pada Anak Usia Dini	Anak paud	Kajian pustaka	Nur hasanah, Sugito	2020
Pola Asuh Orang Tua Bagi Anak Yang mengalami Gangguan Berbicara Di Desa Kota Tanah kecamatan semen dawai Timur Kabupaten Okutimur	1 orang	Studi kasus	Tifani, Yolanda1. Lian, Bukman2. Sinaga, Santa Idaya3	2020
Penggunaan Power Point Interaktif Dalam Kegiatan Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Di Masa Pandemi Covid-19	Anak kelompok A berjumlah 10 orang anak.	Penelitian ini menggunakan metode power point	Siti Kurniasih, dkk	2021
Stimulating Strategy Children Experiencing LateLanguage Emergence (LLE)During Pandemic Covid-19	Anak usia dini	Analisis literatur atau studi literatur	Evania Yafie, dkk	2020

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapati adanya gangguan dan masalah dalam kemampuan atau tingkat berbahasa anak prasekolah maupun sekolah yang mana berada pada kategori cukup rendah di masa pandemi. Oleh karena itu, membutuhkan perhatian yang serius dalam pendampingan terhadap kebutuhan belajar anak yang dilakukan oleh orangtua.

Kemampuan bicara pada anak perlu dikembangkan, karena berbicara adalah media untuk berkomunikasi menyampaikan ide, keinginan, perasaan dan kebutuhan anak. Perbendaharaan kata anak didapatkan dari komunikasi intens yang didengarkan didalam lingkungan keluarganya sehingga pola asuh orangtua akan berpengaruh besar dalam membantu perkembangan bicara pada anak. Dengan adanya pandemi ini perubahan pola pendidikan diarahkan ke daring, menggunakan aplikasi WhatsApp, Edmodo, Zoom sehingga anak lebih banyak berinteraksi dengan gadget dan handphone. Sehingga anak lebih banyak berinteraksi dengan handphone dibanding berkomunikasi dengan orangtua dan gurunya. Melalui kegiatan berbicara, menjadikan ajang persiapan

menuju perkembangan ketahap selanjutnya seperti kemampuan memahami, membaca dan menulis [5].

Peran orangtua sangat penting sebagai pondasi awal pengenalan berbahasa dan kemampuan bicara pada anak. Saat ini mereka akan belajar bahasa ibu mereka yang bertepatan dengan berkembangnya kemampuan kognitif menyerap informasi dan kata-kata yang tepat dicerna pada masa usianya, dan kemampuan sosial interaktif anak dengan teman sebaya dan lingkungannya [9].

Beberapa teknik pola asuh atau *parenting* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak meliputi : Melakukan Pendampingan Komunikasi serta Interaksi dengan Anak sehingga dapat membangun komunikasi keluarga dengan menerapkan komunikasi dua arah dengan anak serta dapat meningkatkan keharmonisan dalam keluarga karena orang tuadan anak sama-sama menjalankan perannya dengan baik [10].

Peran orang tua dalam pembelajaran *online* dapat diklasifikasikan menjadi empat peran, yaitu: orang tua sebagai guru pengganti dirumah, orang tua sebagai fasilitator, Orang tua adalah penggerak dan orang tua adalah direktur. Interaksi sosial juga penting untuk perkembangan bahasa. *SocialDistancing* dan pembatasan pada perkumpulan kelompok besar telah mempengaruhi anak-anak usia sekolah untuk memiliki interaksi pribadi yang bermakna dengan teman sebaya. Disamping itu hal lain yang dapat dilakukan oleh orangtua adalah dengan Melakukan Inovasi Pembelajaran terhadap Anak [11] [12].

Berdasarkan hasil studi kepustakaan yang telah didapatkan adaptasi adalah kunci untuk meningkatkan minat serta motivasi anak dalam belajar. Anak-anak mudah untuk bosan cepat kehilangan minat. Sehingga, butuh usaha tambahan bagi orangtua untuk menyuruh anaknya agar mau belajar. Oleh karena itu, dengan adanya inovasi-inovasi belajar dan bermain anak, akan dapat membantu para orangtua dalam mengajakannya untuk belajar dengan baik dan lancar. Dengan memahami cara dan tipe belajar anak para orangtua dapat mengarahkan dan mengasah kemampuan anak dalam belajar terutama dalam meningkatkan kemampuan literasi dan berbahasa anak [11].

KESIMPULAN DAN SARAN

Masa pandemi telah memberikan dampak negatif terhadap perkembangan berbahasa dan sosial anak. Perkembangan bahasa sebagai faktor kelancaran dalam berkomunikasi menjadi sedikit terhalang dikarenakan adanya pembatasan interaksi dan berjaga jarak. Dan pembatasan berkomunikasi antara anak dan orangtua. Perkembangan bahasa anak menjadi terhambat karena penerapan pola asuh yang kurang tepat dan menyebabkan kurangnya interaksi serta peran orangtua dalam memberikan pendampingan yang sesuai dengan keadaan anak di masa sekarang. Oleh karena itu, perlu perhatian yang serius kepada orangtua dan melakukan inovasi pembelajaran terhadap anak sehingga dapat mengatasi masalah gangguan berbicara pada anak sedini mungkin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan semua pihak dan civitas akademika STIKes Payung Negeri yang telah memberikan dukungan pada penelitian ini diharapkan penulisan artikel ini dapat memberikan manfaat dan dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan bagi pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- PP Republik Indonesia, "PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 21 TAHUN 2020 TENTANG PSBB," 2020. doi: 10.4324/9780367802820.
- Y. Tifani, B. Lian, and S. I. Sinaga, "Pola Asuh Orangtua Bagi Anak yang Mengalami Gangguan Berbicara di Desa Kota Tanah Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Oku Timur," *J. PG-PAUD Trunojoyo J. Pendidik. dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, pp. 52–61, 2020, doi: 10.21107/pgpaustrunojoyo.v7i2.8240.
- S. P. Ramadhani and A. Supena, "Persepsi Orangtua dan Guru terhadap Pembelajaran Masa Pandemi COVID-19 terhadap Anak Speech Disorder Usia 8 Tahun di Madrasah Ibtidayah," *J. Basicedu*, vol. 4, no. 4, pp. 1267–1273, 2020, doi: 10.31004/basicedu.v4i4.548.
- N. Hasanah and S. Sugito, "Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Keterlambatan Bicara pada Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, p. 913, 2020, doi: 10.31004/obsesi.v4i2.456.
- S. N. Hayati and N. Na'imah, "Analisis Kompetensi Berbicara Anak Usia Dini pada Masa New Normal," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, pp. 3203–3217, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.2107.
- N. Baiti, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Di Masa Covid-19," *Kaji. Pendidik. Dasar dan Anak Usia Dini*, vol. III, pp. 113–127, 2020.
- N. Cahyati and R. Kusumah, "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19," *J. Golden Age*, vol. 4, no. 01, pp. 4–6, 2020, doi: 10.29408/jga.v4i01.2203.
- I. Mutaqin and M. R. Pratiwi, "Pengalaman Orang Tua Dalam Proses Pendampingan Pembelajaran Daring di Masa

- Pandemi,” *J. Komun. Korporasi dan Media*, vol. 2, no. 1, pp. 1–19, 2021, doi: 10.30872/jasima.v2i1.25.
- Masitoh, “GANGGUAN BAHASA DALAM PERKEMBANGAN BICARA ANAK,” *J. Elsa*, vol. 17, no. 1, pp. 40–54, 2019.
- D. Nurmalisa, A. Pramasari, A. Setyarum, and H. R. Aulia, “Pendampingan Orangtua Balita Fase Pemerolehan Bahasa di Posyandu Mawar 6 Kelurahan Noyontaansari Kota Pekalongan Guna Mendukung Kota Layak Anak,” *J. Abdi Masy. Indones.*, vol. 2, no. 2, pp. 441–448, 2022, doi: 10.54082/jamsi.259.
- I. Damayanti, “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita,” vol. 1, no. 1, pp. 6–10, 2021.
- W. Yulianingsih, S. Suhanadji, R. Nugroho, and M. Mustakim, “Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 1138–1150, 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.740.